

English for Young Learners: Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di Tingkat Sekolah Dasar

Sulmi Magfirah¹, Hudan Irsyadi², Nur Fajrhi³

sulmi@unkhair.ac.id¹, hudan@unkhair.ac.id², nur.fajrhi@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Khairun

Article History:

Received: 16-06-2023

Revised: 11-07-2023

Accepted: 12-07-2023

Keywords:

Elementary school

English

Learning environment

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article
under the CC BY-SA License.

English is a foreign language in Indonesia. Learning English at the elementary school level means equalizing the country's education quality. English as an international language should be a skill that every student should have. Foreign language learning methods usually used in schools are less effective, where the teacher's role is only to explain without any other actions that can attract students' interest and curiosity in learning. Therefore, teachers must be able to use methods or techniques that are appropriate and more interesting so that elementary school students, who incidentally are children, can enjoy the learning process more and process the content of the material properly. The service team will carry out work programs that can positively impact the teaching-learning environment, namely implementing English for Fun in learning English at the elementary school level. This activity aims to teach elementary school students the importance of learning English from an early age. Apart from that, to introduce them to what English is and how it is used, of course, in the right way. The socialization of learning English at the elementary school level is expected so that students can understand English early and play an active role in the learning process.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam tingkat sekolah dasar, pengajar seharusnya menggunakan teknik mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton, agar siswa tidak jenuh dan mudah menyerap kosa kata yang diajarkan (Arsyad, 2013). Metode pembelajaran bahasa asing yang biasanya digunakan di sekolah dirasa kurang efektif, dimana peran pengajar hanyalah menjelaskan tanpa ada tindakan lainnya yang dapat menarik minat dan rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Karenanya, pengajar harus bisa menggunakan metode atau teknik yang tepat dan lebih menarik agar para siswa sekolah dasar yang notabennya adalah anak-anak bisa lebih menikmati proses belajar dan memproses isi materi dengan baik (Nufus, 2019).

Guna meningkatkan peran aktif pengajar dan siswa, metode pembelajaran yang aktif dan variatif harus diterapkan, misalnya dengan mengadakan *games* yang berhubungan dengan kosa kata dan instruksi-instruksi dalam bahasa Inggris. Selain itu, pengajar dapat membiasakan berbicara dengan bahasa Inggris kepada siswa-siswanya dengan melibatkan siswa dalam percakapan bahasa Inggris.

Dalam hal ini, tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun hendak melaksanakan program kerja yang dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan belajar-mengajar, yaitu menerapkan *English for Fun* dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa Sekolah Dasar tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak dini. Selain itu, untuk memperkenalkan kepada mereka apa itu Bahasa Inggris dan bagaimana Bahasa Inggris itu digunakan, tentunya dengan cara yang menyenangkan. Sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar ini diharapkan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan sosialisasi ini juga dimaksudkan dengan alasan yakni dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan metode pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, hasil dari kegiatan ini, tim pelaksana akan membentuk komunitas yang berkelanjutan. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman dalam bentuk edukasi kepada peserta didik di lingkungan sekolah dasar mengenai bahasa Inggris. Oleh karena, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dari siswa-siswa tingkat sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, selanjutnya bisa membentuk komunitas Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar.

Metode

Kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman dalam bentuk edukasi kepada peserta didik sejak dini mengenai bahasa Inggris. Oleh karena, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dari siswa-siswa tingkat sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, selanjutnya bisa membentuk komunitas Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar.

Tahapan pelaksanaan sosialisasi dimulai dari kegiatan survey lokasi pengabdian, kemudian mempersiapkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan mitra, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi kegiatan dan terakhir laporan. Tahapan tersebut bisa terlihat dalam bentuk *chart* di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahapan 1 ini merupakan tahap awal kegiatan, yakni melakukan survey lokasi kegiatan yang sesuai dengan tujuan kegiatan dan tepat sasaran. Adapun lokasi kegiatan yang sesuai dengan topik adalah Desa Ake Bay, Pulau Maitara. Pulau yang ada di antara Ternate dan Tidore. Selanjutnya, tahapan persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana bekerja sama dengan beberapa *volunteer* mahasiswa Sastra Inggris Unkhair, untuk merencanakan *step/langkah* kegiatan yang akan dilakukan di lokasi kegiatan. Sesuai dengan judul kegiatan, yakni sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini, dalam hal ini menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Ake Bay, berupa pengenalan kosa kata melalui aktifitas yang menyenangkan dan meningkatkan kognitif peserta didik.

Kemudian, tahap pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan bernyanyi melalui beserta gerakan agar para peserta lebih senang dan lebih termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Selanjutnya, kegiatan kelompok, peserta dilatih untuk mengambil keputusan saat diarahkan untuk memilih ketua kelompok, tujuannya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tahap terakhir adalah

evaluasi. Tahap ini merupakan tahapan penting untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian berhasil atau tidak. Pada tahap ini juga adalah penentu dalam pembentukan perkumpulan pembelajar Bahasa Inggris sejak dini dan akan dilanjutkan ke tingkat menengah pertama.

Pembahasan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang paling sering digunakan di dunia, termasuk juga di Indonesia. Di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris sering dijadikan persyaratan saat akan melamar beasiswa, mencari pekerjaan, atau mencari informasi internasional. Melihat pentingnya posisi Bahasa Inggris, ada baiknya untuk memberikan pembimbingan sejak usia sekolah dasar. Pembimbingan anak usia sekolah dasar lebih mudah karena mereka belum mengembangkan sikap sosial terhadap penggunaan Bahasa. Hal tersebut membuat kemampuan kognitif mereka mudah untuk mempelajari Bahasa baru (Nufus, 2019). Mwalongo (2016) dalam (Wulandari et al., 2020) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya dimulai sejak usia dini karena pembelajaran di usia tersebut sangat efektif. Selain itu, pembimbingan sejak usia dini membutuhkan metode yang variatif dan menarik agar anak tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran (Prayatni, 2019).

Kegiatan *English for Young Learners* diawali dengan memilih lokasi kegiatan. Ada beberapa lokasi yang masuk pertimbangan sebagai lokasi kegiatan. Akan tetapi, kami memilih melaksanakan kegiatan di Desa Ake Bay, Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan. Pulau Maitara adalah pulau yang tergambar di uang pecahan seribu rupiah terbitan tahun 2000. Maitara merupakan salah satu atraksi wisata bahari yang mengundang banyak wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara. Kebanyakan para wisatawan mancanegara tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga membutuhkan penerjemah dari Kota Ternate. Dengan melatih para anak usia sekolah dasar, kedepannya diharapkan para anak-anak ini bisa berkomunikasi dengan para wisatawan mancanegara sehingga mereka tidak perlu membawa penerjemah dari Kota Ternate. Belum ada kegiatan serupa yang dilaksanakan di Desa Ake Bay sehingga anak-anak di sana sangat asing dengan Bahasa Inggris. Dengan melaksanakan kegiatan di Desa Ake Bay, diharapkan pemerintah desa

dapat menyadari potensi anak-anak ini sehingga melakukan tindak lanjut berupa pembentukan komunitas Bahasa Inggris. Pemerintah Desa Ake Bay sangat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak. Menurut beliau, kegiatan *English for Young Learners* akan menyokong program pemerintah desa yang sedang mempersiapkan potensi wisata di daerah tersebut.

Setelah memilih lokasi kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Di pertemuan pertama, kegiatan *English for Young Learners* difokuskan pada pembelajaran kosa kata (*vocabulary*) Bahasa Inggris. *Vocabulary* merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai sebelum menguasai keterampilan Bahasa Inggris yang lainnya (Atmaja & Sonia, 2020). Adapun media yang disiapkan berupa *flash cards* yang berisi kota kata nama-nama buah, hewan, dan bunga. Pembuatan media dilaksanakan sebelum kegiatan *English for Young Learners* dimulai.

Kegiatan inti *English for Young Learners* dilaksanakan di Aula Desa Ake Bay pada hari Sabtu, tanggal 28 Mei 2023 dengan peserta siswa-siswa usia sekolah dasar. Kelas *English for Young Learners* dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan peserta kegiatan di Aula Desa Ake Bay. Sebelum kami datang, kepala desa telah menginformasikan tentang kegiatan kami ke masyarakat Desa Ake bay sehingga kedatangan kami telah ditunggu oleh para peserta. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta kegiatan diberi penjelasan tentang tujuan kami ke Desa Ake Bay sekaligus mengecek apakah mereka pernah bersinggungan dengan Bahasa Inggris atau belum.



Gambar 2. Peserta berkumpul di aula Desa Akebay

- 2) Peserta memulai kelas dengan mempelajari beberapa instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris. Peserta juga diajarkan tentang kata-kata buah-buahan melalui lagu *Peal Banana*. Selain itu, peserta juga mempelajari beberapa verba melalui gerakan saat menyanyikan lagu *Peal Banana*.



Gambar 3. Peserta mendengarkan instruksi dari pemandu

- 3) Kegiatan belajar kosa kata dibuat dalam format lomba antar kelompok. Para peserta dibagi menjadi tiga (3) kelompok dengan anggota heterogen yang berjumlah enam (6) sampai tujuh (tujuh) orang. Setiap kelompok memilih nama kelompok, ketua kelompok, dan membuat yel-yel. Kelompok kecil ini dibina oleh dua (2) orang pendamping. Kegiatan ini dipimpin oleh satu orang pemandu.
- 4) Pemandu membagi *flash cards* berisi kosa kata Bahasa Inggris beserta gambarnya menjadi tiga bagian. Setiap bagian diberikan kepada satu kelompok untuk dihafalkan. Pada kegiatan ini keahlian para pendamping dalam membantu peserta sangat diharapkan. Setiap kelompok juga diberi waktu sebanyak sepuluh menit untuk menghafalkan kosa kata yang ada di *flash cards*. Setelah waktu sepuluh menit habis, *flash cards* digilir ke kelompok lain sampai semua kelompok mendapat giliran untuk mempelajari semua *flash cards* yang disiapkan oleh pemandu. Setelah semua *flash cards* telah selesai didistribusi, pemandu memanggil semua kelompok untuk memulai lomba.
- 5) Semua peserta bersiap memulai Lomba Kosa Kata Bahasa Inggris. Sebelum memulai lomba, pemandu mengecek kembali nama dan ketua dari setiap kelompok.

Sesekali pemandu juga mengarahkan para peserta untuk menampilkan yel-yel kelompok yang telah disiapkan.

- 6) Pemandu menyiapkan sepuluh dari semua kosa kata yang telah diberikan untuk dilombakan. Adapun prosedur lomba yang dilakukan adalah peserta mengangkat tangan jika mengetahui kata Bahasa Inggris dari gambar yang ditunjukkan. Ada dua orang juri yang akan memutuskan kelompok mana yang berhak menjawab soal yang diberikan.
- 7) Kegiatan lomba berlangsung menyenangkan. Para peserta terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung, seiring dengan *reward* yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan *English for Young Learners* bagi anak-anak terbukti meningkatkan motivasi untuk belajar, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Di kegiatan awal, para peserta tidak memiliki perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris. Kegiatan menyanyi sebelum memulai kelas dipilih agar para peserta lebih senang dan lebih termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Kemampuan bersosialisasi peserta dilatih saat kegiatan kelompok. Pada kegiatan ini peserta bekerja sama dengan peserta lain yang berbeda gender dan juga kelas. Peserta juga dilatih untuk mengambil keputusan saat diarahkan untuk memilih ketua kelompok. Kegiatan dalam bentuk kelompok kecil dipilih karena kegiatan kelompok telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, pemilihan media yang tepat juga dapat meningkatkan kemampuan menguasai Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini kami memilih media *flash cards*. Media *flash cards* dipilih karena penggunaan media ini dapat melatih otak kanan anak. Dasar dari metode *flash card* adalah melatih anak-anak menghafal asosiasi antara gambar dan kata-kata, sehingga ketika peserta melihat kata-kata itu lagi di kemudian hari maka akan teringat gambar yang ada di *flash cards* tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika melihat gambar yang ada di *flash cards* di kemudian hari, mereka dapat mengingat kata yang ada di *flash cards* dan dapat mengucapkannya (kholish shudqiyati, 2020).

Pada saat awal kegiatan, peserta yang berasal dari kelas bawah merasa kesulitan

saat mempelajari gambar-gambar buah, hewan atau bunga yang jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dari kelas atas lebih cepat menghafal kosa kata yang diberikan. Setelah kegiatan berjalan, tidak terlihat perbedaan kemampuan antar peserta saat mempelajari kosakata yang diberikan. Kegiatan mengingat gambar dan kata yang ada di dalam *flash cards* ini dapat meningkatkan perbendaharaan kata pada anak dan dapat dilatih dan ditingkatkan sejak dini.

Kesimpulan

Kegiatan *English for Young Learners* merupakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga anak-anak bisa lebih menikmati proses belajar dan memproses isi materi dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan lagu berbahasa Inggris memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok membantu siswa meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada akhirnya, terbentuklah perkumpulan pembelajar Bahasa Inggris anak usia dini, khususnya tingkat Sekolah dasar di Desa Ake Bay, Pulau Maitara, Maluku Utara.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui program Hibah tingkat Fakultas 2023. Selanjutnya, kegiatan ini akan berlanjut pada jenjang sekolah menengah pertama.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. (2008). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atmaja, A. S. K., & Sonia, G. (2020). Using Flash Cards To Improve Students' Vocabulary. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.22460/project.v3i2.p283-289>

Cohen Elizabeth G. (1986). *Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous*

- Classroom*. N.Y. London: Teachers College, Columbia University
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Emmer, Edmund T. (1993). *Classroom Management for Secondary and Elementary Teachers. Second Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey.
- kholish shudqiyati. (2020). Efektivitas Penggunaan Flash Cards Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris. In *BDK Jakarta*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-penggunaan-flash-cards-dalam-meningkatkan-perbendaharaan-kosakata-bahasa-inggris>
- Nufus, T. Z. (2019). Teaching English to Young Learners in Indonesia (Pros and Cons). *English Language in Focus (ELIF)*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.24853/elif.1.1.65-70>
- Pinter, Annamaria. (2006). *Teaching Young Language Learners*. UK: Oxford University Press.
- Prayatni, I. (2019). Teaching English For Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 106–110. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i2.90>
- Warniati, Desty dan Hanum U.L., (2020). Sosialisai Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di SD Inpres Workwana, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. *Abdimas Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No 1, Januari 2020 (Hal 78-85) , ISSN : 2715-9973.
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26228>

